

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Darna dan Herlina (2018, hlm. 289) mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai metode yang digunakan untuk meneliti obyek yang ada pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Sedangkan Sukmadinata (dalam Wijaya, 2015, hlm. 30) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki tujuan mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual. Lebih lanjut Creswell (dalam Somantri, 2005, hlm. 58) menyatakan, "Penelitian kualitatif memiliki ciri informasi yang berupa ikatan konteks yang akan menggiring pada pola-pola atau teori yang akan menjelaskan fenomena sosial". Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman orang tua secara lebih luas terkait pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.

Penelitian kualitatif yang dilakukan untuk mendalami persepsi seseorang tentang suatu hal ialah desain fenomenologi. Desain fenomenologi berusaha untuk memaknai peristiwa dan interaksi antara orang-orang dalam situasi tertentu (Subadi, 2006, hlm. 17). Lebih lanjut Berger dalam (Subadi 2006, hlm. 18) menjelaskan bahwa perspektif fenomenologi dilakukan dengan cara *first order understanding* dan *second order understanding* yaitu peneliti memberikan pertanyaan kepada informan penelitian tentang permasalahan yang diteliti dan kemudian informan tersebut menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan penelitian tersebut berdasarkan interpretasinya. Selanjutnya peneliti memberikan interpretasi terhadap interpretasi informan hingga diperoleh suatu makna yang baru dan ilmiah akan tetapi tidak bertentangan dengan interpretasi informan.

Tujuan dari penelitian fenomenologi sendiri ialah kembali pada realitas yang ada, sehingga fenomena yang dipahami informan penelitian tidak dipengaruhi oleh apapun termasuk peneliti sekalipun (Creswell dalam Wijawa, 2015, hlm. 30). Desain penelitian fenomenologi dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami secara mendalam fenomena pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dini yang terjadi secara nyata apa adanya dari informan/ subjek penelitian.

3.2 Penjelasan Istilah

Tema: Persepsi orangtua terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk Anak Usia Dini

Agar diperoleh pengertian yang tepat sesuai konteks penelitian ini, maka dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini

1. Persepsi Orangtua disini merupakan pemahaman, cara pandang dan tindakan orangtua yang memiliki anak usia 0-6 tahun dan terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an terhadap pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini.
2. Pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses interaksi yang sengaja diprogram antara peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan untuk membaca, mentadabburi, mengamalkan dan mengajarkan Al-Qur'an.

3.3 Responden dan Tempat Penelitian

Pada penelitian fenomenologi informan ditentukan melalui *purposive sampling* yaitu memilih sampel sumber data dengan tujuan tertentu. Hal ini berdasarkan kapabilitas orang yang akan diwawancarai untuk dapat menyampaikan pengalamannya. Informan merupakan beberapa individu yang dapat mewakili keseluruhan orang yang mengalami fenomena atau permasalahan yang diteliti (Creswell dalam Hamid, Tt). Penelitian ini mengambil subjek 4 orangtua yang memiliki anak usia dini yang mengalami pembelajaran Al-Qur'an. Jumlah sample disesuaikan dengan kebutuhan, tujuan penelitian serta kesediaan sumber, kesempatan, waktu, biaya dan lain

sebagainya. Jumlah sampel bukan merupakan ukuran baku karena hasil dari penelitian bukan merupakan generalisasi melainkan esensi dan gejala (Hasbiansyah, 2005, hlm. 171).

Ary dalam (Putri, 2014, hlm.21) menyatakan bahwa responden memiliki hak untuk dijaga kerahasiaannya. Dengan memperhatikan etika dalam penelitian kualitatif untuk menghormati dan melindungi responden penelitian, peneliti merahasiakan nama, alamat, dan data lainnya yang bersifat pribadi. Nama-nama yang dicantumkan dalam penelitian ini merupakan nama samaran adapun lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Parit Culum 1, Tanjung Jabung Timur khususnya pada orangtua anak yang bersekolah di TK Islam Al-Madani. Peneliti memilih tempat ini dikarenakan TK Al-Madani merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini dengan jumlah murid terbanyak di daerah penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, peneliti ialah instrumen utama. Peneliti harus menentukan arah penyelidikan dan penyidikan sesuai dengan data yang diperoleh secara jeli dan cerdas baik dalam proses pengumpulan maupun analisis data (Subadi, 2006, hlm. 15).

Sidiq dan Choiri (2019, hlm. 13) mengemukakan bahwa sebagai *key instrumen* atau alat penelitian utama, peneliti mengadakan pengamatan atau wawancara tanpa menggunakan alat tes atau angket yang lazim digunakan pada penelitian kualitatif. Peneliti sebagai instrumen dapat memaknai interaksi antar manusia, membaca mimik wajah dan memahami nilai yang terkandung dalam ucapan dan perbuatan responden.

Dalam melaksanakan wawancara, peneliti akan dibantu oleh pedoman wawancara semi terstruktur berupa pokok-pokok permasalahan yang akan di bahas sebagai acuan yang dapat dikembangkan sesuai dengan temuan di lapangan.

3.5 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam desain fenomenologi ialah menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi secara terbuka dengan meminta pendapat dan ide-ide informan. Dalam melakukan

wawancara, peneliti harus memperoleh data langsung dari informan agar didapatkan data yang sesuai realitas senyatanya dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Subadi, 2006, hlm. 64).

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Menurut Sidiq dan Choiri (2019, hlm.64) wawancara semiterstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta informan menyampaikan pendapat dan ide-idenya.

Pada saat proses wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden serta alat bantu perekam untuk menghindari tidak tercatatnya hal-hal penting yang disampaikan oleh responden. Di bawah ini merupakan pedoman wawancara yang disiapkan oleh peneliti.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

Hari :		
Tempat :		
Nama :		
Usia Anak :		
No	Pertanyaan	Keterangan/Jawaban
1	Apa saja yang anda ketahui tentang pendidika anak usia dini?	
2	Bagaimana pendapat anda tentang kondisi kemampuan baca Al-Qur'an umat muslim di Indonesia saat ini?	
3	Apa saja yang anda ketahui mengenai pembelajaran Al-Qur'an?	
4	Bagaimana pendapat anda, mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini?	

5	Bagaimana pendapat anda mengenai cara apa saja yang sebaiknya dilakukan orangtua untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini?	
6	Bagaimana pendapat anda mengenai metode yang baik untuk menerapkan pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usiadini?	

Tabel 3.2 Contoh Transkrip Wawancara Fenomenologi

Transkrip Wawancara 1 Responden 1	
Nama : Samaran	
Tanggal Wawancara: 28 Juli 2020	
Kode : Responden 2	
Peneliti/ Responden	Pertanyaan/Jawaban
P	Begini pak saya mau ngobrol-ngobrol sedikit, kalau menurut bapak pendidikan untuk anak usia dini itu seperti apa?
R2	Menurut saya pendidikan anak usia dini itu pendidikan yang diberikan pada anak-anak dibawah usia sekolah formal. Harusnya sih pendidikan untuk anak usia dini ini bisa dari mana saja, nggak harus dari sekolah-sekolah seperti TK atau PAUD yaa.. Malah pendidikan utama untuk anak usia dini menurut saya harusnya didapat dari orang tua sendiri.. Begitu dek

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian data yang diperoleh agar menjadi jelas dan dapat dipahami maknanya. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data tematik. Junaid (2016, hlm. 66) mengemukakan bahwa, “Analisis tematik diartikan sebagai suatu metode dengan mengidentifikasi, menganalisis dan melaporkan tema-tema atau pola-pola yang terdapat dalam data”. Implementasi analisis data dalam penelitian Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 133) sebagai berikut:

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan proses identifikasi data dengan membaca keseluruhan transkrip wawancara yang diperoleh, memperhatikan dengan seksama makna yang disampaikan oleh informan, dan menemukan pola-pola atau ide-ide yang berulang kali disampaikan. Proses menemukan makna ini biasanya menggunakan *Coding* (Pengkodean). *Coding* ialah proses menelaah dan menguji data yang ada dengan memberikan label dalam bentuk kata, frasa atau kalimat. Dalam melakukan *coding* terdapat tahapan-tahapan, yaitu *Open Coding*, *Selective Coding*, dan *Focus Coding*. Contoh pembuatan kode oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Contoh *Open Coding*

Hari, Tanggal : Sabtu, 08 Agustus 2020		
Tempat : Keramas		
Responden : R2		
Usia Anak : 4 Tahun		
Peneliti/ Responden	Pertanyaan/Jawaban	Pengkodean Subjek
P	Menurut bapak, cara apa saja yang bisa kita lakukan untuk mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini?	
R	Hmm.. kalau mengajarkan Al-	• Membuat anak

	<p>Qur'an pada anak-anak sepertinya lebih bagus dengan cara sering-sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an saja dulu pada mereka, biar mereka kenal dan familiar dulu dengan bacaan Al-Qur'an, sambil dikenalin juga huruf perhurufnya aja. Kan banyak tuh sekarang buku atau poster huruf hijaiyah bergambar buat anak-anak biar mereka tertarik. Setelah itu mungkin bisa diceritain arti ayat-ayat yang simpel pake cerita turunya ayat itu, anak-anak biasanya kan suka dengar cerita-cerita gitu</p>	<p>familiar dengan bacaan Al-Qur'an</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan huruf hijaiyah • Menceritakan kisah turunya ayat Al-Qur'an
--	--	---

Tabel 3.4 Contoh *Selective Coding*

No	Kode
1	Pendidikan anak penting
2	Pendidikan sebelum jenjang sekolah formal
3	Pendidikan anak tanggungjawab orangtua
4	Memperdengarkan bacaan Al-Qur'an pada anak
5	Mengenalkan huruf hijaiyah
6	Belajar melalui bercerita
7	Masih banyak yang belum fasih baca Al-Qur'an
8	Buku dan poster huruf hijaiyah
10	Kisah-kisah <i>Asbabun Nuzul</i>

Tabel 3.5 Contoh *Focus Coding*

Tema	Sub Tema	Kode
Peresepsi orangtua mengenai pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini	Persepsi orangtua terhadap urgensi pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini	Pembelajaran Al-Qur'an penting
		Pembelajaran sebelum usia sekolah
		Pendidikan anak tanggungjawab orangtua
	Persepsi orangtua terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an untuk anak usia dini	Membiasakan anak mendengarkan Al-Qur'an
		Mengenalkan Huruf Hijaiyah
		Menceritakan kisah-kisah
		Murotal Al-Qur'an
		Poster dan buku huruf hijaiyah

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Data-data yang telah direduksi kemudian dipaparkan menjadi susunan rangkaian informasi, rangkaian informasi ini menjadi acuan dalam pengambilan kesimpulan atau langkah tindak lanjut. Penuajian data dalam penelitian kualitatif biasanya adalah dalam bentuk teks naratif.

3) *Drawing Conclusion/Verification* (Menarik kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah terakhir setelah penyajian data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan berdasarkan analisis data akan memberikan jawaban terhadap rumusan-rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman kepada kajian penelitian.

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam penelitian kualitatif menitikberatkan pada validitas internal peneliti atau disebut juga kredibilitas yang berfokus pada hal-hal yang dilaporkan oleh peneliti (Lewis dalam Budiastuti, 2018, hlm. 130). Uji validitas dilakukan agar tidak ditemukan informasi yang salah atau tidak sesuai konteks dalam laporan penelitian. Sedangkan reliabilitas dalam penelitian kualitatif menekankan pada dependabilitas. Dependabilitas yang tinggi dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan melakukan analisis data secara terstruktur dan menginterpretasi hasil penelitian dengan baik, sehingga apabila peneliti lain menggunakan perspektif, data mentah dan dokumen analisis penelitian yang sama akan mencapai kesimpulan atau hasil yang sama pula (Streubert & Carpenter dalam Afiyanti, 2008, hlm. 139). Ada beberapa strategi untuk melakukan uji validitas dan realibilitas, akan tetapi peneliti memilih dua cara sebagai berikut:

1) *Member Check*

Dalam melaksanakan *member check* peneliti meminta masukan dari responden yang telah diteliti terhadap laporan penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur kesesuaian analisis dengan harapandankenyataan yang dialami responden (Budiastuti & Bandur, 2018, hlm. 141).

2) Uji *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses penelitian. Pengujian ini dilakukan oleh auditor atau pembimbing. Hal-hal yang diaudit meliputi bagaimana menentukan rumusan masalah/fokus penelitian, proses di lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan penelitian (Sidiq, dkk., 2019, hlm. 100).

